Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
e-ISSN 2620-5513, p-ISSN 2620-5505, Vol. 8, No. 2, Oktober 2025, hal. 145-149
http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

KONTRIBUSI HIMABIWA DALAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI BAKTI SOSIAL DI KALURAHAN BANYURADEN

Antonius Satria Hadi[1*], Utami Tunjung Sari[2], Bhenu Artha[3], Bahri[4], Niken Permata Sari[5], Cahya Purnama Asri[6], Ardi[7]
[1-7]Program Studi Kewirausahaan, Universitas Widya Mataram
*email korespondensi: antonius_satria@widyamataram.ac.id
https://doi.org/10.24071/aa.v8i2.12021
dikirimkan 28 Maret 2025; diterima 3 Oktober 2025

Abstract

Community service activities play a crucial role in fostering social awareness and student engagement in improving community welfare. This community service activity promoted the contribution of students in enhancing community welfare through a food-sharing social service program conducted by HIMABIWA. The program aims to provide food assistance to underprivileged communities while fostering a spirit of empathy and social responsibility among students. This paper analyzed the program's impact through direct observation and quick interviews with beneficiaries. The findings indicate that this initiative not only provides immediate food relief but also strengthens social bonds between students and the community. Furthermore, the program enhances students' understanding of real-world social issues and encourages active participation in humanitarian efforts. This study highlights the significance of student involvement in social programs as a means of holistic education, bridging academic knowledge with practical social contributions. The results suggest that structured and sustainable social initiatives can serve as an effective model for student-community engagement and social solidarity.

Keywords: community service, community welfare, food sharing, social service, student contribution

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai bagian dari komunitas akademik memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial, salah satunya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi tidak hanya bertugas mencetak lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga mendorong mahasiswanya untuk memiliki kepedulian sosial yang tinggi (Kertayasa et al., 2021). Salah satu bentuk konkret dari kepedulian tersebut adalah keterlibatan dalam bakti sosial yang salah satu tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sari et al., 2022). Kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Bisnis Kewirausahaan (HIMABIWA) Universitas Widya Mataram merupakan inisiatif yang tidak hanya memberikan bantuan langsung kepada masyarakat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian, empati, dan semangat kewirausahaan sosial di kalangan mahasiswa.

Bakti sosial yang dilakukan HIMABIWA mencakup beberapa kegiatan seperti berbagi produk pangan bisnis mahasiswa serta edukasi singkat tentang pentingnya solidaritas sosial. Program ini dilaksanakan di sekitar wilayah kampus Universitas Widya Mataram yang masuk ke dalam Kalurahan Banyuraden, di mana masyarakatnya menghadapi berbagai kendala seperti penghasilan tidak tetap, tingginya harga kebutuhan pokok, serta keterbatasan akses terhadap program bantuan sosial formal. Hal tersebut menjadi latar belakang dipilihnya lokasi pengabdian karena menunjukkan urgensi intervensi sosial berbasis komunitas kampus.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, tetapi juga pada peran aktif komunitas dan kelompok sosial, termasuk mahasiswa (Maimanah et al., 2023; Putri et al., 2024). Menurut Firman (2021), kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan melalui berbagai inisiatif berbasis komunitas yang bertujuan untuk mengatasi ketimpangan sosial dan ekonomi. Salah satu aspek

This work is licensed under CC BY-SA.
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

penting dalam kesejahteraan adalah ketahanan pangan, di mana masyarakat yang mengalami keterbatasan akses terhadap pangan layak lebih rentan terhadap masalah kesehatan dan sosial (Rumawas et al., 2021). Dalam konteks ini, kegiatan berbagi pangan yang dilakukan oleh mahasiswa HIMABIWA menjadi salah satu solusi konkret dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dengan memastikan bahwa kelompok rentan tetap mendapatkan akses terhadap kebutuhan dasar mereka.

Selain berdampak bagi masyarakat penerima manfaat, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan bakti sosial berbagi pangan juga memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter dan kesadaran sosial mereka. Syaiful (2023) menjelaskan bahwa pengalaman langsung dalam kegiatan sosial dapat membentuk pola pikir mahasiswa menjadi lebih inklusif dan berorientasi pada kepentingan bersama. Dengan terlibat dalam aksi nyata, mahasiswa tidak hanya memahami teori tentang kewirausahaan sosial dan pembangunan masyarakat, tetapi juga belajar bagaimana mengimplementasikan konsep tersebut dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana mahasiswa memperoleh pembelajaran yang lebih mendalam melalui pengalaman langsung (Kolb, 1984).

Lebih jauh, kegiatan bakti sosial berbagi pangan juga berkontribusi dalam membangun ekosistem sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Menurut Rosdialena dan Alrasi (2023), program sosial yang dijalankan secara konsisten dapat memperkuat hubungan antara komunitas akademik dan masyarakat, menciptakan kepercayaan sosial, serta mendorong partisipasi aktif dalam upaya peningkatan kesejahteraan bersama. Dalam kasus HIMABIWA, program ini tidak hanya sebatas aksi filantropi, tetapi juga merupakan langkah awal dalam membangun sinergi antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat dalam menciptakan solusi yang lebih sistematis terhadap permasalahan sosial.

Artikel ini bertujuan untuk menyebarluaskan informasi bagaimana kegiatan bakti sosial berbagi pangan oleh HIMABIWA dapat berkontribusi dalam membangun solidaritas sosial serta memberikan dampak bagi mahasiswa dan masyarakat penerima manfaat. Lebih lanjut, artikel ini juga berkontribusi dalam pengembangan model pengabdian masyarakat berbasis sinergi antara kewirausahaan mahasiswa dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Dengan meninjau berbagai literatur terkait serta mendasarkan pada pengalaman kegiatan yang telah dilakukan, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi institusi pendidikan dan komunitas mahasiswa dalam mengembangkan program pengabdian masyarakat yang lebih berkelanjutan dan berdampak luas.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk bakti sosial berbagi pangan ini menyasar kelompok masyarakat yang mengalami keterbatasan akses terhadap pangan yang layak, terutama masyarakat berpenghasilan rendah di wilayah sekitar Universitas Widya Mataram. Sasaran utama program ini meliputi pekerja informal, keluarga pra-sejahtera, serta lansia yang tinggal di lingkungan sekitar kampus. Pemilihan kelompok sasaran ini didasarkan pada observasi awal dan komunikasi dengan perangkat desa setempat untuk memastikan bahwa bantuan pangan diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan. Selain itu, keterlibatan masyarakat setempat juga menjadi aspek penting dalam pengabdian ini, sehingga kegiatan dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tahap perencanaan dilaksanakan selama 10 hari yang melibatkan identifikasi kebutuhan masyarakat, penyusunan strategi pelaksanaan, serta koordinasi dengan berbagai pihak yang terlibat, termasuk mahasiswa, dosen, dan mitra komunitas. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan dilakukan selama satu hari, tim pengabdi yang terdiri dari dosen dan mahasiswa HIMABIWA melakukan penggalangan serta distribusi produk pangan. Sebagian dari produk pangan yang dibagikan merupakan produk bisnis mahasiswa, sehingga kegiatan ini tidak hanya bersifat filantropi tetapi juga memberikan pengalaman kewirausahaan sosial bagi mahasiswa. Tahap terakhir adalah evaluasi program yang dilakukan selama dua hari melalui survei kepuasan penerima manfaat, wawancara singkat, dan diskusi reflektif bersama mahasiswa untuk mengidentifikasi keberlanjutan program ini di masa mendatang.

Kegiatan bakti sosial berbagi pangan ini berlangsung selama satu hari, dengan puncak kegiatan distribusi pangan dilakukan di lokasi yang telah ditentukan. Lokasi utama kegiatan ini adalah beberapa titik di sekitar Universitas Widya Mataram yang memiliki konsentrasi masyarakat berpenghasilan rendah. Tim pengabdi dalam program ini terdiri dari lima dosen pembimbing dan sekitar 20 mahasiswa yang tergabung dalam HIMABIWA. Mahasiswa berperan aktif dalam berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengumpulan dana dan produk, hingga distribusi kepada masyarakat sasaran. Selain itu, mereka juga berperan dalam

mendokumentasikan kegiatan serta melakukan wawancara singkat dengan penerima manfaat untuk mengetahui dampak langsung dari program ini.



Gambar 1. Kegiatan Bakti Sosial di Sekitar Kampus
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian kepada Masyarakat)

Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui dua metode utama, yaitu observasi langsung dan wawancara singkat dengan masyarakat penerima manfaat. Observasi dilakukan untuk menilai respons masyarakat terhadap kegiatan ini serta sejauh mana bantuan pangan tersebut berkontribusi terhadap kesejahteraan mereka dalam jangka pendek. Wawancara singkat dilakukan untuk menggali umpan balik dari penerima manfaat mengenai efektivitas program, kualitas produk pangan yang dibagikan, serta harapan mereka terhadap keberlanjutan kegiatan serupa di masa mendatang. Selain itu, refleksi dari mahasiswa dan tim pengabdi juga menjadi bagian penting dalam evaluasi, guna mengidentifikasi aspek yang dapat ditingkatkan di program berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bakti sosial berbagi pangan yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Bisnis Kewirausahaan (HIMABIWA) Universitas Widya Mataram berhasil menjangkau 100 penerima manfaat dari berbagai kelompok masyarakat rentan. Sebagian besar penerima manfaat berasal dari keluarga berpenghasilan rendah, pekerja informal, serta lansia yang tinggal di sekitar lingkungan kampus. Berdasarkan data yang diperoleh dari survei awal, sekitar 60% penerima manfaat bekerja sebagai buruh harian, sementara 25% merupakan lansia tanpa penghasilan tetap, dan 15% lainnya merupakan ibu rumah tangga yang bergantung pada penghasilan suami yang tidak menentu. Data ini menunjukkan bahwa program ini telah tepat sasaran dalam memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

Tabel 1. Profil Penerima Manfaat

Kategori Penerima	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Buruh Harian	60	60%
Lansia	25	25%
Ibu Rumah Tangga	15	15%
Total	100	100%

Dari hasil observasi dan wawancara singkat, mayoritas penerima manfaat menyatakan bahwa bantuan pangan yang diberikan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, terutama dalam kondisi ekonomi yang sulit. Sebagian dari mereka juga mengungkapkan harapan agar program ini dapat berlanjut di masa mendatang dengan cakupan yang lebih luas. Salah satu penerima manfaat, Ibu Suminem (58) menyatakan,

> *"Alhamdulillah, bantuan ini sangat membantu. Kami sering bingung karena penghasilan suami tidak tetap."*

Sementara itu, Bapak Widodo (62) menambahkan,

> *"Jarang sekali ada program seperti ini, apalagi oleh mahasiswa dan peduli begini. Kami sangat berterima kasih."*

Kutipan hasil wawancara singkat tersebut menunjukkan dampak emosional dan material dari kegiatan sosial ini, serta memperkuat kesan positif dari program di mata masyarakat. Pernyataan ini juga mengonfirmasi bahwa kegiatan ini tidak hanya menyentuh kebutuhan dasar tetapi juga membangun kepercayaan sosial dan hubungan antar generasi.

Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah bagaimana kontribusi mahasiswa melalui kegiatan bakti sosial berbagi pangan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, bantuan pangan yang diberikan membantu mengurangi beban ekonomi keluarga penerima manfaat. Dampak jangka panjang yang lebih luas adalah meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya solidaritas sosial dan pemberdayaan komunitas. Beberapa penerima manfaat mengungkapkan bahwa kegiatan ini telah menginspirasi mereka untuk ikut berpartisipasi dalam gerakan sosial di lingkungan masing-masing, seperti berbagi makanan dengan tetangga yang lebih membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga memicu efek domino dalam membangun budaya gotong royong yang lebih kuat.

Keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan bakti sosial berbagi pangan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga berdampak pada penguatan karakter sosial mahasiswa. Berdasarkan hasil survei internal yang dilakukan kepada 20 mahasiswa peserta program, lebih dari 95% mahasiswa menyatakan bahwa keterlibatan mereka dalam kegiatan ini meningkatkan rasa empati dan kepedulian sosial mereka. Selain itu, sekitar 90% mahasiswa merasa bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman berharga dalam mengelola program sosial berbasis komunitas. Temuan ini sejalan dengan konsep *experiential learning* (Kolb, 1984), yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung lebih efektif dalam membentuk karakter dibandingkan dengan pembelajaran berbasis teori saja. Dengan terlibat dalam kegiatan sosial nyata, mahasiswa tidak hanya belajar tentang pentingnya berbagi, tetapi juga memahami bagaimana mengelola program sosial secara sistematis dan profesional.

Keberhasilan program bakti sosial berbagi pangan ini diukur melalui beberapa indikator, di antaranya jumlah penerima manfaat, efektivitas distribusi pangan, serta dampak terhadap kesadaran sosial mahasiswa yang terlibat. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, sebanyak 100 paket pangan berhasil didistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dari hasil wawancara dan observasi, lebih dari 90% penerima manfaat menyatakan kepuasan terhadap bantuan yang diberikan. Selain itu, evaluasi internal menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat mengalami peningkatan pemahaman mengenai kewirausahaan sosial dan pentingnya peran mereka dalam membantu masyarakat. Dengan pencapaian tersebut, program ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memberikan pengalaman sosial yang berharga bagi mahasiswa.

Salah satu temuan menarik dari program ini adalah bahwa sebagian besar produk pangan yang dibagikan berasal dari bisnis mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa program bakti sosial tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan filantropi, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kewirausahaan sosial di kalangan mahasiswa. Dengan konsep ini, kegiatan berbagi pangan dapat diperluas ke dalam bentuk social enterprise, di mana mahasiswa tidak hanya membantu masyarakat dengan mendistribusikan bantuan, tetapi juga menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih inklusif melalui produk-produk bisnis mereka.

Ke depan, program ini dapat dikembangkan dengan model yang lebih berkelanjutan, misalnya melalui pembentukan koperasi mahasiswa yang berfokus pada produksi dan distribusi pangan murah bagi masyarakat. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan sektor swasta dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan dampak program ini dalam jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bakti sosial berbagi pangan yang dilakukan oleh mahasiswa HIMABIWA Universitas Widya Mataram telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Program ini tidak hanya berdampak pada pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat sasaran dalam jangka pendek, tetapi juga turut menumbuhkan kesadaran akan

pentingnya solidaritas sosial dan gotong royong. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini memberikan pengalaman berharga dalam pengelolaan program sosial berbasis komunitas serta memperkuat nilai-nilai kepedulian sosial dan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Dengan adanya sinergi antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat, program ini berhasil mencapai tujuan pengabdian yang diharapkan. Namun demikian, program ini juga menghadapi keterbatasan, di antaranya keterbatasan dana, waktu pelaksanaan yang singkat, dan jangkauan wilayah yang masih terbatas. Tantangan lainnya adalah kebutuhan untuk koordinasi yang lebih intensif agar pendistribusian bantuan lebih merata.

Saran

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi program berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak mitra, seperti pemerintah daerah, sektor swasta, dan organisasi sosial lainnya. Selain itu, konsep social enterprise dapat diterapkan dalam kegiatan ini agar mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyelenggara bakti sosial, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan dampak ekonomi yang lebih luas melalui produk bisnis mereka. Evaluasi rutin dan peningkatan skala program juga diperlukan agar manfaat yang dihasilkan semakin besar dan berkelanjutan, serta dapat menjadi model pengabdian kepada masyarakat yang lebih inovatif dan efektif di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

Firman, A. A. (2021). Pemberdayaan masyarakat di desa berbasis komunitas: Review literatur. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, *7*(1), 132–146. https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v7i1.196

Kertayasa, H., Sulaeman, D., Sugandi, D., Kania, G., Arini, D. A., & Ernawati, T. (2021). Peduli banjir Desa Karangligar Karawang sebagai bentuk kepedulian sosial mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, *5*(1), 145–151. https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i1.2536

Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development.* Prentice Hall.

Maimanah, M. A., Torfiah, L., Masithoh, N., Halizah, S. N., Retnowati, E., Safira, M. E., & Wibowo, A. S. (2023). Menjaga kesehatan dengan senam sehat bersama masyarakat dan mahasiswa KKN UNSURI di Desa Kloposepuluh Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, *1*(1), 7–12. https://exam-jurnal.unsuri.ac.id/index.php/Exam/article/view/42

Putri, R. F. W., Hariani, M., Safira, M. E., & Vitrianingsih, Y. (2024). Pemberian pakaian gratis sebagai upaya peningkatan kesejahteraan sosial dan psikologis di masyarakat. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, *2*(1), 45–50. https://exam-jurnal.unsuri.ac.id/index.php/Exam/article/view/66

Rosdialena, & Alrasi, F. (2023). Respon masyarakat terhadap kegiatan KKN mahasiswa UM Sumatera Barat di Tanjuang Modang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(5), 1178–1193. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4964

Rumawas, V. V., Nayoan, H., & Kumayas, N. (2021). Peran pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan). *Governance*, *1*(1), 1–12. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/33652

Sari, M. R., Masril, Hanifah, Wahyuni, A., Pratiwi, L. D., Anggraini, N., Mukaramah, R., Afsyah, R., & Sari, N. R. (2022). Social project: Tingkatkan kepedulian sesama dengan bakti sosial di Panti Asuhan Annisa Pekanbaru. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 8–12. https://doi.org/10.54951/comsep.v3i1.160

Syaiful, A. (2023). Peran mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, *3*(1), 29–34. https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102